

Frekuensi MPTS Pangan dari Hutan Rakyat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

“Frequency of Food MPTS from Community Forests in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency”

Aan Mushawwir^{1*}, Daud Irundu¹, Suparjo Razasli Carong¹, Fitri Indhasari¹

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

*Corresponding author's email : mushawwiraan@gmail.com

ABSTRAK: *Kebutuhan pemenuhan pangan tingkat nasional menjadi perhatian pemerintah saat ini, hutan rakyat memiliki peran berkontribusi dalam upaya peningkatan potensi pangan, penerapan MPTS menjadi strategi yang baik untuk pengelolaan hutan rakyat berorientasi pangan. Desa Paku, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu wilayah yang memiliki luasan 1000 Ha, yang juga memproduksi MPTS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi MPTS di hutan rakyat Desa Paku. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan presentasi tanaman MPTS dan kayu hutan pada hutan rakyat Desa Paku adalah 63,32% dan 36,68%. Persentase keberadaan MPTS di Desa Paku yang tertinggi adalah kakao sebanyak 41,46% dan yang terendah adalah kelapa, aren, jambu batu, jeruk, kedondong sebanyak 0,61%, frekuensi MPTS dari 12 plot diperoleh persentase kehadiran satu frekuensi tertinggi sebesar 80,4% dengan ini nilai kehadiran satu sampai lima MPTS.*

Kata kunci: *Frekuensi, Hutan Rakyat, MPTS, Pangan*

ABSTRACT: *The need for food fulfillment at the national level is currently the government's concern, community forests have a role in contributing to efforts to increase food potential, the implementation of MPTS is a good strategy for food oriented community forest management. Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency is one of the areas that has an area of 1000 Ha, which also produces MPTS. The aim of this research was to determine the frequency of MPTS in the community forest of Paku Village. The method used in this research was the descriptive quantitative analysis. The results showed that the percentage of MPTS and forest wood in the community forest of Paku Village was 63,32% and 36,68%. The highest percentage of MPTS presence in Paku Village is cocoa as much as 41,46% and the lowest is coconut, sugar palm, guava, oranges, kedondong as much as 0,61%, MPTS frequency from 12 plots obtained the percentage of presence of one highest frequency is 80,4% with the attendance value of one to five MPTS.*

Key words: *Frequency, Community Forest, MPTS, Food*

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan pemenuhan pangan tingkat nasional menjadi perhatian pemerintah saat ini, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat, dengan bertambahnya jumlah penduduk maka lahan-lahan penghasil pangan juga diharapkan dapat bertambah, namun di beberapa daerah lahan penghasil pangan tidak dapat meluas karena status hutan dan pemukiman yang tidak dapat diubah.

Hutan rakyat memiliki peran berkontribusi dalam upaya peningkatan potensi pangan. Penerapan MPTS menjadi strategi yang baik untuk pengelolaan hutan rakyat berorientasi pangan. MPTS (*Multy Purpose Tree Species*) adalah sistem pengelolaan lahan dimana berbagai jenis kayu ditanam dan dikelola, tidak saja untuk menghasilkan

kayu, akan tetapi juga daun-daunan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan ataupun pakan ternak (Suyanto dan Nugroho.Y, 2009).

Jenis MPTS yang digunakan oleh masyarakat di tempat yang satu dengan yang lainnya seringkali berbeda, hal ini diakibatkan adanya perbedaan pola atau sistem penggunaan hutan rakyat yang diterapkan pengelolanya, sehingga menyebabkan adanya perbedaan hasil-hasil pangan di tiap daerah.

Desa Paku merupakan salah satu wilayah administrasi yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Desa ini memiliki luasan 1000 ha, yang di dalamnya terdapat areal penggunaan lahan dalam bentuk pengelolaan hutan rakyat. Menurut BPS (2018), komoditi yang dihasilkan bersumber dari hutan rakyat, yang terdiri atas beberapa jenis kayu komersial, seperti jati putih, jati lokal, sengon. Selain itu hutan rakyat juga menghasilkan hasil hutan bukan kayu seperti durian, rambutan, aren dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai frekuensi pangan dari jenis MPTS di hutan rakyat Desa Paku, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November tahun 2018 di Desa Paku, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi; tali rafia, tally sheet, plastik label, patok, roll meter, parang, GPS dan alat tulis menulis.

2.3. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data diawali dengan menentukan koordinat plot pengukuran menggunakan GPS. Selanjutnya membuat plot ukuran 20m x 20m berbentuk persegi sebanyak dua belas plot yang terdistribusi secara purposive, mencatat nama atau jenis MPTS, menghitung jumlah tanaman MPTS dan non MPTS. Data yang diperoleh kemudian dicatat dalam tally sheet, mengambil dokumentasi penelitian dan melakukan analisis data.

2.4. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana data akan dianalisis dengan rumus :

$$K_i = \frac{n_i - n_j}{Jk} \dots\dots\dots (1)$$

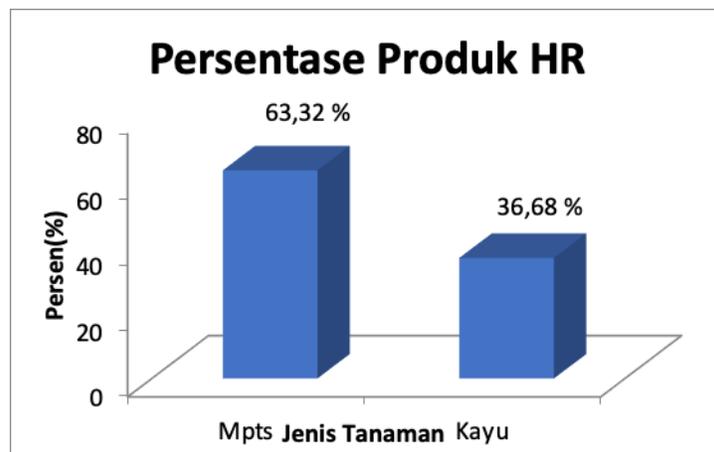
Keterangan : ni : nilai tertinggi
nj : nilai terendah
jk : jumlah kelas interval

$$RF_i : \left[\frac{F_i}{n} \right] \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : RFi : Frekuensi Relatif Jenis ke-i
Fi : Frekuensi jenis kelas interval
n : Jumlah seluruh frekuensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

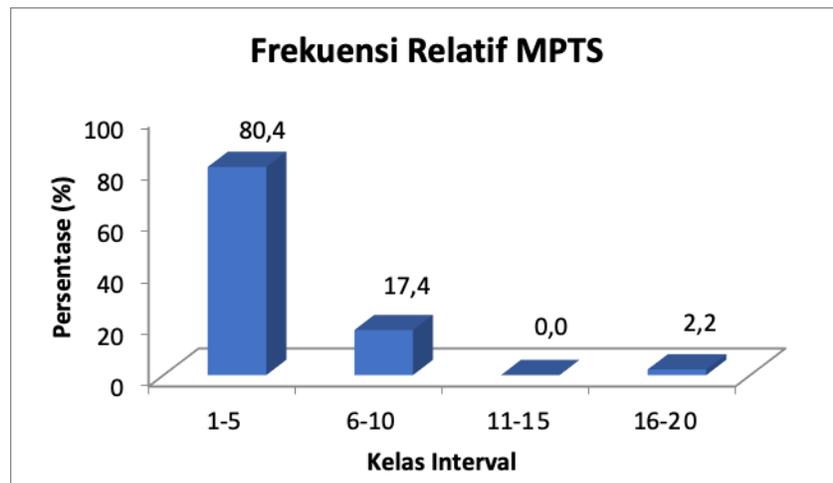
3.1 Hasil



Gambar 1. Histogram Tanaman MPTS

Tabel 1. Persentase Keberadaan MPTS di Desa Paku

No.	Jenis Pohon	Jumlah	Persentase (%)
1	Kakao (<i>Theobroma cacao</i>)	68	41,46
2	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	39	23,78
3	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	14	8,54
4	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	10	6,10
5	Matoa (<i>Pometia pinnata</i>)	6	3,66
6	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	5	3,05
7	Langsat (<i>Lansium domesticum</i>)	5	3,05
8	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	5	3,05
9	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	4	2,44
10	Jambu Mente (<i>Anacardium occidentale</i>)	2	1,22
11	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	2	1,22
12	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1	0,61
13	Jambu Batu (<i>Psidium guajava</i>)	1	0,61
14	Jeruk (<i>Citrus aurantiifolia</i>)	1	0,61
15	Kedondong (<i>Spondias dulcis</i>)	1	0,61
Total		164	100



Gambar 2. Histogram Frekuensi Relatif MPTS

3.2 Pembahasan

3.2.1. Produk hasil hutan rakyat

Berdasarkan hasil identifikasi produk yang dihasilkan hutan rakyat Desa Paku diperoleh dua jenis produk yakni kayu dan MPTS. Jumlah keseluruhan tanaman MPTS adalah 164 pohon sedangkan jumlah kayu hutan 95 pohon. Sebagaimana disajikan pada Gambar 1 diperoleh hasil persentase keberadaan jenis MPTS lebih dominan dibandingkan jenis kayu hutan.

Persentasi tanaman MPTS dan kayu hutan pada hutan rakyat Desa Paku adalah 63,32 % MPTS dan 36,68 % Kayu, jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jenis tanaman MPTS dan kayu hutan pada 12 plot pengamatan, jumlah keseluruhan jenis tanaman MPTS adalah 164 pohon dan 95 pohon untuk jenis tanaman kayu hutan. Jumlah tanaman MPTS dan kayu hutan tersebut diambil dari hasil pengamatan beberapa kategori ketinggian yaitu ketinggian <50 Mdpl sebanyak 3 plot, 51-100 Mdpl sebanyak 3 plot, 101-150 Mdpl sebanyak 3 plot, dan >150 Mdpl sebanyak 3 plot.

3.2.2. Persentase keberadaan MPTS

Berdasarkan hasil analisis jenis MPTS hutan rakyat Desa Paku diperoleh 15 jenis MPTS dengan persentase keberadaan seperti terlihat pada Tabel 1. Kakao merupakan jenis yang banyak dikembangkan oleh petani hutan rakyat Desa Paku. Sedangkan beberapa jenis MPTS hanya ditemukan sedikit pada plot pengukuran seperti aren, jambu batu, jeruk dan kedondong.

Persentase keberadaan MPTS di Desa Paku yang tertinggi adalah kakao sebanyak 41,46% dan yang terendah adalah aren, jambu batu, jeruk, kedondong sebanyak 0,61% hal ini dikarenakan secara ekonomis, kakao termasuk komoditas yang cepat menghasilkan dibanding tanaman lainnya.

3.2.3. Frekuensi MPTS berdasarkan persentasenya

Berdasarkan hasil analisis frekuensi MPTS dari 12 plot diperoleh persentase kehadiran satu frekuensi tertinggi sebesar 80,4% dengan ini nilai kehadiran satu sampai lima MPTS. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan pada kondisi hutan rakyat Desa Paku saat ini dapat ditemukan satu sampai lima MPTS pada sebagian besar unit lahannya. Berdasarkan Hasbullah., dkk (2016), masyarakat yang membudidayakan berbagai jenis tanaman memiliki harapan besar dan menggantungkan sumber pendapatan

dari MPTS; dimana bila produksi tanaman utama sudah tidak optimal lagi, masyarakat masih dapat memperoleh pendapatan dari tanaman MPTS dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti durian, damar mata kucing, sonokeling, melinjo, kopi, coklat dan jenis lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis frekuensi MPTS di Desa Paku, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat maka disimpulkan terdapat tiga kelas interval frekuensi MPTS yakni 1-5, 6-10 dan 16-20 dengan persentase frekuensi masing-masing 80,4%, 17,4% dan 2,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat dan kelompok tani atas dukungan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Binuang dalam Angka*. BPS Kabupaten Polewali Mandar. Polewali Mandar.

Hasbullah I.A., Sjarkowi F, Asmani N, Dan Yazid M. 2016. Socio Entropy System Approach for Analyzing of Social Forestry Management in Indonesia. *Jurnal Management Hutan Tropika* 2 (2): 126- 136.

Suyanto, Nugroho Y. 2009. *Inventarisasi Jenis-Jenis Pohon Bermanfaat Ganda Unggulan Lokal (MPTS) Berdasarkan Kondisi Ekologisnya*. *Hutan Tropis*. 26 : 110.